

**PEDAGANG EMAS GUGUK TINGGI
DI PASAR RAYA PADANG TAHUN 1960-2010**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Strata 1 (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah



**Yulianingsih
64982 / 2005**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : Pedagang Emas Guguk Tinggi di Pasar Raya Padang
Tahun 1960-2010**

Nama : Yulianingsih

NIM : 2005 / 64982

Jurusan : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Etmi Hardi, M.Hum
NIP. 196703041993303001**

**Hendra Naldi, SS, M.Hum
NIP. 196909301996031001**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**

**Hendra Naldi, SS, M.Hum
NIP. 196909301996031001**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Judul : Pedagang Emas Guguk Tinggi di Pasar Raya Padang Tahun 1960-2010
Nama : Yulianingsih
NIM : 2005/64982
Jurusan : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Etmi Hardi, M.Hum	1.
2. Sekretaris	: Hendra Naldi, S.S, M.Hum	2.
3. Anggota	: Drs. Gusraredi	3.
4. Anggota	: Drs. Zul Asri M. Hum	4.
5. Anggota	: Abdul Salam, S.Ag, M.Hum	5.



Allah memberikan hikmah (ilmu) yang berguna kepada siapa yang dikehendakinya. Barang siapa yang mendapat hikmah itu, sesungguhnya ia telah mendapatkan kebajikan yang banyak dan tidaklah menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal. (Q.S. Albaqarah : 269)

Pelajarilah olehmu akan ilmu, sebab mempelajari ilmu itu memberikann rasa takut kepada Allah, menuntutnya merupakan ibadah, mengulangnya merupakan tasbih, membahasnya merupakan jihad, mengerjakannya merupakan sedekah dan menyerahkannya kepada ahlinya merupakan pendekatan kepada Allah. (H.R Ibnu Abdul Barr)

Alhamdulillahilahirabbil a'lamiin,

Kupersembahkan sepenuh hati teruntuk kedua orangtuaku Ayahanda Syafruddin dan Ibunda Syafrina yang telah membesarkan dan mendidiknya dengan penuh kasih dan doa-doa terbaik untuk kebaikanmu. (terimakasih mama atas jasa yang tak terlupa dan bantuannya merawat Alvin).

Untuk suamiku tercinta Beni Febrianto yang selalu hadir untuk memberikan dukungan, bantuan dan segalanya.. (No body can love me better, I will still with U forever..I luv U Honey..)

Untuk anakku tercinta Alvin Abdi Ayubi. Senyummu selalu memberi semangat hidup Bunda. (Terimakasih ya Allah telah memberiku anugrah terindah ini).

Kakakku tercinta Ade Saputra dan kekasihnya Nining (terimakasih ya atas dukungannya.. semoga cepat naik pelaminan)

Kemudian teman-temanmu: Dia Fitria (terimakasih atas persahabatannya yang kita mulai dari awal pendaftaran dulu. Semoga dia nyusul wisuda di Juni 2011). Amiiin. Rina, Mailani, Nadya, Aidil, Deqa, Kivvie, Arsil, Ane, Mira, Hera, Ria, Putri, Icha, Imel, Elwa Imar, Abe, Desma Yulia, Yelda (yang g disebut jangan marahi ya..) Bagi teman-teman yang udah wisuda selamat dan semoga dimudahkan dalam langkah berikutnya. Namun bagi teman-teman yang belum wisuda, yakinlah semua akan diraih asal terdapat usaha dan doa yang sungguh-sungguh.

Maret 2011

Yulia Ningsih

ABSTRAK

Yulianingsih : Pedagang Emas Guguk Tinggi di Pasar Raya Padang Tahun 1960-2010. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2011.

Skripsi ini pada dasarnya memfokuskan pada pedagang emas Guguk Tinggi Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam yang terdapat di Pasar Raya Padang. Khususnya membahas mengenai sejarah munculnya pedagang emas di Guguk Tinggi hingga menyebar di kota Padang antara tahun 1915-2010. Orang Guguk Tinggi di kota Padang identik sebagai pedagang emas. Skripsi ini juga membahas manajemen usaha dan keadaan sosial ekonomi pedagang emas Guguk Tinggi di kota Padang.

Penelitian ini dijalankan dengan menggunakan langkah-langkah metode sejarah. Langkah-langkah yang ditempuh meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Heuristik dilakukan terhadap dua sumber, yaitu sumber lisan dan tulisan. Batasan temporal dari tulisan ini adalah tahun 1960-2010. Tahun 1960 diambil sebagai batasan awal dalam penulisan ini karena mulai pada tahun tersebut sektor perdagangan emas Guguk Tinggi mulai muncul di pasar raya Padang. Tahun 2010 diambil sebagai batasan akhir karena perdagangan emas Guguk Tinggi masih berkembang sampai sekarang. Di samping itu, penelitian ini merupakan sejarah kontemporer yang lebih banyak menggunakan sumber wawancara.

Hasil temuan menunjukkan bahwa keahlian penduduk Guguk Tinggi sebagai pengrajin emas berasal dari daerah Batipuh X Koto. Pada saat mereka datang ke daerah Guguk Tinggi sekitar tahun 1915, diantara mereka telah mempunyai keahlian dalam kerajinan emas. Di pasar raya Padang, pedagang emas Guguk Tinggi mulai muncul sekitar tahun 1960an, hingga sekarang jumlah pedagang emas Guguk Tinggi terus bertambah karena usaha perdagangan emas tergolong ke dalam bisnis keluarga dan bersifat turun temurun. Umumnya pedagang menjadikan anak laki-laki atau anggota keluarga sebagai karyawan dan setelah usaha berkembang masing-masing anak dimodali untuk membuka toko sendiri ketika telah berkeluarga. Budaya menabung emas diajarkan kepada anak-anak mereka, setiap uang pemberian sanak saudara dan uang tabungan dibelikan dan disimpan dalam bentuk emas, hingga ketika dewasa mereka telah memiliki emas yang cukup banyak. Sedangkan dalam segi ekonomi pedagang emas memiliki kehidupan yang lebih baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah penghasilannya yang cukup besar karena emas merupakan barang dagangan yang memiliki nilai yang tinggi, dan turun naiknya harga emas tidak membawa pengaruh berarti karena sistem pedagang yang selalu memakai sistem emas dalam menyimpan uangnya. Begitu juga dalam kehidupan sosialnya pedagang emas cenderung dianggap lebih tinggi oleh masyarakat, karena tingkat ekonominya yang mapan. Keadaan tersebut membuat pedagang emas cenderung dihargai, namun hal itu tentu juga harus didukung oleh sikap pribadi pedagang itu sendiri.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II. MONOGRAFI DESA GUGUK TINGGI	
A. Geografis.....	16
B. Asal-Usul dan Migrasi Penduduk.....	18
C. Penduduk dan Tradisi Merantau.....	25
D. Orang Guguk Tinggi Sebagai Pedagang Emas.....	28
BAB III. PEDAGANG EMAS DI PASAR RAYA PADANG 1960-2010	
A. Pedagang Emas Guguk Tinggi di Pasar Raya Padang.....	31
1. Periode Awal Tahun 1960-1980an.....	31
2. Periode Berkembang Tahun 1980-1997.....	34
3. Periode Masa Krisis Moneter 1997 Hingga Tahun 2010.....	39
B. Hubungan Kerjasama Antar Pedagang dan Dengan Pengrajin.....	48
C. Keadaan Sosial Ekonomi	50
D. Organisasi Pedagang Emas di Pasar Raya Padang.....	53
E. Profil Pedagang Emas.....	56
BAB V. KESIMPULAN.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Desa- Desa dan Luas Desa di Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam**
- Tabel 2 : Biodata umum datuak yang dilewakan di Guguak Tabek Sarajo**
- Tabel 3 : Toko Emas yang Berdiri Tahun 1980-1990an**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdagangan emas di Sumatera Barat telah dikenal sejak abad ke-11, karena daerah Minangkabau sangat banyak mengandung emas. Daerah-daerah tersebut contohnya Tanah Datar, Tanjung Ampalu, Sulit Air, dan daerah lainnya.¹ Dalam perdagangan, emas-emas tersebut ada yang dikirim ke pantai barat Sumatera, ke pantai timur Sumatera melalui sungai dan ada pula yang melalui darat ke bagian utara Sumatera sehingga sampai ke Aceh dan luar negeri, seperti semenanjung Malaysia dan lain-lain.²

Kerajinan emas Guguk Tinggi merupakan spesialisasi keahlian yang dimiliki masyarakat disana. Pertukangan dan perdagangan emas merupakan mata pencarian masyarakat desa Guguk Tinggi, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam. Berdasarkan monografi desa yang diterbitkan pada tahun 1993/1994 diketahui pedagang emas yang ada di Guguk Tinggi sekitar 53 orang dan pengrajin emas berjumlah 75 orang.³

Perdagangan emas sebagai mata pencarian orang Guguk Tinggi juga dipengaruhi oleh tingginya minat masyarakat, khususnya masyarakat Minangkabau untuk membeli emas. Tradisi orang Minangkabau yang suka

¹ Christin Dobbin. *Kebangkitan Islam Dalam Ekonomi Petani Yang Sedang Berubah Di Sumatera Tengah 1784-1847*, terjemahan Lilian D. Tedja Sudhana (Jakarta: INIS, 1992), hal 31-33.

² Rusli Amran, *Sumatera Barat Hingga Plakat Panjang* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), hal 222

³ *Monografi Desa Guguk Tinggi* (Guguk Tinggi Kantor Kepala Desa, 1993/1994), hal 4

menyimpan emas menyebabkan pedagang dan pengrajin Guguk Tinggi dapat mempertahankan sektor perdagangan dan kerajinan emas sebagai mata pencarian. Dalam hal investasi, emas dan properti merupakan alat pelindung asset yang paling ampuh dari gerusan inflasi. Nilainya tidak pernah turun, dan laju kenaikannya selalu diatas inflasi. Keduanya sangat efektif sebagai investasi jangka panjang. Tapi berbeda dengan properti yang kurang liquid bila dibutuhkan sewaktu-waktu, emas justru sebaliknya, sangat liquid, lebih mudah dicairkan kapanpun kita membutuhkan. Seperti kata Mahathir Mohammad “Tidak ada seorangpun yang mau menjual emas dibawah harga pasar”. Sebagai salah sarana investasi, emas memberikan keuntungan yang stabil dan nilainya akan selalu naik. Modal yang diperlukan juga tidak perlu besar seperti halnya kalau membeli properti.⁴

Sebagian masyarakat lebih suka menginvestasikan uangnya dengan membeli emas daripada menyimpan di bank, karena dinilai dapat menunjukkan derajat seseorang dan lebih menguntungkan karena dapat dijual sewaktu-waktu, bahkan pada saat harga emas naik dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi, bahkan kadang-kadang mencapai harga dua kali lipat. Berhias sambil menabung juga dijadikan slogan bagi pedagang emas untuk menarik minat pembeli emas di kota Padang.⁵

Perkembangan pedagang emas Guguk Tinggi dari tahun ke tahun menyebabkan daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang penduduknya mendominasi seluruh perdagangan emas di Sumatera Barat. Berdasarkan

⁴ Zein. (2009). *Emas Sebagai Investasi yang Aman*. Diakses tanggal 14 Mei 2010. <http://www.tentangqatar.com/content/emas-sebagai-investasi>

⁵Wawancara dengan Beni Febrianto, tanggal 4 November 2010 di Padang

pernyataan yang diungkapkan oleh Ketua Asosiasi Pengusaha Emas dan Permata Indonesia (APEPI) Sumatera Barat dalam sebuah berita yang diturunkan oleh harian Padang Ekspres dikatakan bahwa 90 % pedagang emas pribumi Indonesia dikuasai oleh orang Minangkabau. Khususnya pedagang-pedagang emas di Kenagarian Guguk Tabek Sarajo yaitu Guguk Tinggi dan Guguk Randah.⁶ Hal itu disebabkan karena perdagangan emas bersifat turun temurun dan telah menyebar ke berbagai daerah di Indonesia. Dari sekitar 58 toko emas yang terdapat di Pasar raya Padang sekitar 23 toko adalah milik pedagang Guguk Tinggi, sisanya adalah milik pedagang Pariaman, Guguk Rendah, Solok, Padang Panjang dan pedagang Cina. Artinya sekitar 39 persen perdagangan emas di Pasar raya Padang didominasi pedagang asal Guguk Tinggi Tabek Sarajo.⁷

Banyak diantara pedagang emas Guguk Tinggi yang telah berhasil mengembangkan usaha perdagangannya. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan jumlah tokonya berupa pembukaan cabang-cabang perdagangannya yang baru, baik di luar kota maupun luar provinsi Sumatera Barat, seperti misalnya H. Havid Dt. Rangkayo Basa yang memiliki 4 toko emas yang tersebar di Kota Padang dan Jambi.⁸

Pembahasan mengenai pedagang emas Guguk Tinggi di pasar raya Padang bagi penulis dinilai menarik, dimana suatu masyarakat pada satu daerah yakni Guguk Tinggi dapat bertahan dan berkembang dalam satu usaha yang sama

⁶ Gupardi Gaus, "Berdagang Emas, Usaha Turun Temurun". *Padang Ekspres*, 10 Mei 2001

⁷ Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap pedagang emas yang ada di pasar raya Padang pada hari Minggu, 15 Agustus 2010

⁸ *Wawancara* dengan H. Havid Dt. Rangkayo Basa, tanggal 5 November 2010, di Padang. Beliau merupakan pemilik toko mas Sumatera Jaya I dan Sumatera Jaya II di Padang dan toko mas Ratu di Padang dan Jambi.

sehingga mendominasi perdagangan emas di pasar raya Padang. Penulis berusaha melihat bentuk pengelolaan dan manajemen usaha yang dikembangkan, serta tradisi kepengusahaan yang telah terbentuk dari masyarakat Guguk Tinggi ini sebagai pedagang emas di pasar raya Padang walau pernah diguncang krisis moneter tahun 1997. Penulis ingin melihat sejarah pedagang emas Guguk Tinggi di pasar raya Padang dan perkembangan serta pasang surut pedagang emas asal Guguk Tinggi dari tahun 1960 hingga 2010 dimana keadaan ekonomi terus berubah. Selain itu penulis juga tertarik melihat bagaimana kondisi sosial ekonomi, bentuk kerjasama dan persaingan yang dihadapi antar pedagang emas mengingat mereka berasal dari satu daerah bahkan satu keluarga.

Dari hal-hal diatas penulis merasa tertarik untuk membuat suatu kajian khusus tentang pedagang-pedagang emas di pasar raya Padang yang didominasi oleh orang Guguk Tinggi. Untuk itu penulisan ini penulis beri judul **“Pedagang Emas Guguk Tinggi di Pasar Raya Padang Tahun 1960-2010”**

B. Batasan dan Perumusan Masalah

Penelitian ini memusatkan perhatian pada pedagang emas di pasar raya Padang. Sedangkan batasan temporalnya adalah tahun 1960 hingga tahun 2010. Tahun 1960 diambil sebagai batasan awal dalam penulisan ini karena mulai pada tahun tersebut sektor perdagangan emas Guguk Tinggi mulai muncul di pasar raya Padang dan mengembangkan usaha dan perdagangan emas di sana.

Kemudian batasan akhir dari penulisan ini adalah tahun 2010. Tahun 2010 diambil sebagai batasan temporal karena perdagangan emas Guguk Tinggi masih berkembang sampai sekarang. Batasan ini bersifat longgar, karena sepanjang berkaitan dengan permasalahan khususnya untuk melihat kesinambungan pedagang emas ini, masa-masa sebelumnya tetap akan disinggung secara sepintas. Batasan spatial penelitian ini adalah pasar raya Padang sebagai tempat pedagang melakukan aktivitasnya.

Untuk memfokuskan penelitian ini maka dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana sejarah munculnya pedagang emas Guguk Tinggi hingga menyebar ke pasar raya Padang dan bisa bertahan menghadapi krisis ekonomi tahun 1997 bahkan membesar hingga sekarang?
2. Bagaimana bentuk pengelolaan, bentuk kerjasama dan persaingan antar pedagang serta tradisi kepengusahaan yang dikembangkan orang Guguk Tinggi dalam usaha perdagangannya?
3. Bagaimana keadaan sosial ekonomi orang Guguk Tinggi sebagai pedagang emas di pasar raya Padang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. Untuk menjelaskan kemunculan pedagang emas asal Guguk Tinggi di pasar raya Padang.

2. Untuk menjelaskan bentuk pengelolaan, manajemen usaha, persaingan, kerja sama dan jiwa kepengusahaan orang Guguk Tinggi dalam mempertahankan usahanya dalam kondisi ekonomi apapun.
3. Untuk menjelaskan keadaan sosial ekonomi orang Guguk Tinggi sebagai pedagang emas.

D. Tinjauan Pustaka

a. Studi Relevan

Sepengetahuan penulis penelitian tentang perkembangan dan kepengusahaan pedagang emas belum ada yang menulis, khususnya pedagang emas pasar raya Padang yang berasal dari Guguk Tinggi. Karya yang ditulis pada umumnya mengenai pertambangan emas seperti skripsi yang ditulis Yunilwati yang berjudul *Sejarah Perusahaan di Sumatera Barat: Studi Tentang Pertambangan Emas Perak Mangani 1912-1931*. Skripsi ini membahas tentang tambang emas perak Mangani yang keberadaannya diperhitungkan dalam memproduksi emas dan perak pada masa kolonial, karena produksi emas yang dimiliki Mangani lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan yang ada di Sumatera Barat⁹. Selain itu ada juga skripsi Chandra Dewi yang berjudul *Pencari-Pencari Emas Pada Masyarakat Gunung Malintang, Kecamatan Bonjol , Kabupaten Pasaman*. Dalam skripsi ini penulisnya membahas tentang kehidupan

⁹ Yunilwati, *Sejarah Perusahaan Di Sumatera Barat: Studi Tentang Pertambangan Emas Perak Mangani 1912-1931*, *Skripsi* (Padang: Fakultas Sastra, Universitas Andalas, 1997), hal. 1.-3

penambang di Desa Gunung Malintang Kecamatan Bonjol yang tidak ubahnya bagai perjudian. Mereka datang dan bekerja dengan harapan menjadi jutawan.¹⁰

Karya-karya yang berhubungan dengan perdagangan emas yang ditulis baru sepenggal-sepenggal, diantaranya adalah Cristin Dobbin dalam bagian bab III nya tentang Kebangkitan Islam dalam Ekonomi Petani yang Sedang Berubah di Sumatera Tengah 1784-1847. Dalam karyanya tersebut Cristin Dobbin menjelaskan peran Minangkabau dalam perdagangan emas sejak abad ke-11, terutama perdagangan emas Tanah Datar yang dijadikan sumber utama ekonomi Minangkabau. Walaupun karya tersebut penelitiannya di Tanah Datar, namun bisa dijadikan acuan bagaimana melihat suatu masyarakat yang berhubungan dengan emas.

b. Kerangka Konseptual

Pedagang adalah orang-orang yang mempunyai suatu pekerjaan ekonomi yang bersifat independen dengan jalan pertukaran secara adhock yng besar jumlahnya di suatu tempat yang disebut pasar.

Bagi masyarakat Guguk Tinggi tinggi sektor kerajinan emas merupakan mata pencarian utama. Berdasarkan jumlah pengrajin dan karyawan yang dimiliki masing-masing pengusaha emas, maka usaha perdagangannya termasuk jenis usaha industri kecil yang memiliki 5-10 orang tenaga kerja.¹¹

Konsep pedagang pada dasarnya tergantung pada jenis usahanya. Pada satu sisi pedagang merupakan wiraswasta atau entrepreneur. Sebagai seorang

¹⁰ Chandra Dewi, Pencari-Pencari Emas Pada Masyarakat Gunung Malintang, Kecamatan Bonjol , Kabupaten Pasaman, *Skripsi* (Padang: Fakultas Sastra, Universitas Andalas, 1990)

¹¹ Irsan Azhary Shaleh, *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan* (Jakarta:LP3ES, 1986), hal 17

entrepreneur pedagang harus mempunyai modal, kepribadian yang baik, keahlian mengurus usaha dan kemampuan menjual. Sedangkan pedagang yang dimaksud disini adalah pedagang emas yang memiliki kriteria diatas, dimana pedagang emas adalah seorang entrepreneur yang harus memiliki modal, kepribadian yang baik, ahli dalam mengurus usaha dan kemampuan menjual.¹² Dengan demikian konsep pedagang disini dapat dihubungkan dengan entrepreneurship atau jiwa kewirausahaan.

Wirausahawan adalah “Seseorang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang, *me-manage* sumber daya yang dibutuhkan serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan sukses secara berkelanjutan”. Bahkan untuk menjadi wirausahawan sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan segala aspek usaha yang akan ditekuninya. Tugas dari wirausaha sangat banyak, antara lain tugas mengambil keputusan, kepemimpinan teknis, kepemimpinan organisatoris dan komersial, penyediaan modal dan lain-lain. Hasil studi seorang pakar kewirausahaan Indonesia Sukardi (1991) menyimpulkan adanya sifat-sifat umum wirausaha:

1. Sifat instrumental, yaitu tanggap terhadap peluang dan kesempatan berusaha maupun yang berkaitan dengan perbaikan kerja.
2. Sifat prestatif, yaitu selalu berusaha memperbaiki prestasi, mempergunakan umpan balik, menyenangkan tantangan dan berupaya agar hasil kerjanya selalu lebih baik dari sebelumnya.

¹² Sri-Edi Swadono (ed). *Entrepreneurship Indonesia* (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 1976), hal 22

3. Sifat keluwesan bergaul, yaitu selalu aktif bergaul dengan siapa saja, membina kenalan-kenalan baru dan berusaha menyesuaikan diri dalam berbagai situasi
4. Sifat kerja keras, yaitu berusaha selalu terlibat dalam situasi kerja, tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai. Tidak pernah memberi dirinya kesempatan untuk berpangku tangan, mencurahkan perhatian sepenuhnya pada pekerjaan, dan memiliki tenaga untuk terlibat terus menerus dalam kerja
5. Sifat keyakinan diri, yaitu dalam segala kegiatannya penuh optimisme bahwa usahanya akan berhasil. Percaya diri dengan bergairah langsung terlibat dalam kegiatan konkret, jarang terlihat ragu-ragu.
6. Sifat pengambil resiko yang diperhitungkan, yaitu tidak khawatir akan menghadapi situasi yang serba tidak pasti di mana usahanya belum tentu membuahkan keberhasilan. Dia berani mengambil resiko kegagalan dan selalu antisipatif terhadap kemungkinan-kemungkinan kegagalan. Segala tindakannya diperhitungkan secara cermat.
7. Sifat mampu mengendalikan situasi, yaitu benar-benar menentukan apa yang harus dilakukan dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri
8. Sifat inovatif, yaitu selalu bekerja keras mencari cara-cara baru untuk memperbaiki kinerjanya. Terbuka untuk gagasan, pandangan, penemuan-penemuan baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerjanya. Tidak terpaku pada masa lampau, gagasan-gagasan lama, tetapi berpandangan ke depan dan mencari ide-ide baru

9. Sifat mandiri, yaitu apa yang dilakukan merupakan tanggung jawab pribadi. Keberhasilan dan kegagalan dikaitkan dengan tindakan-tindakan pribadinya.¹³

Pedagang emas Guguk tinggi yang bisa memiliki usaha yang maju dan berkembang jika memiliki ciri-ciri diatas bisa dikatakan sebagai wirausahawan yang sukses.

Sesuai dengan topik kajian ini maka kajiannya dapat dikategorikan ke dalam kajian sejarah sosial ekonomi. Studi sejarah sosial ekonomi merupakan gejala sejarah yang memanifestasikan kehidupan sosial suatu kelompok atau komunitas berupa kehidupan keluarga, pendidikan, gaya hidup dan lain-lain.¹⁴ Sedangkan studi sejarah ekonomi menitikberatkan pada aktivitas perekonomian suatu kelompok masyarakat yang terjadi di masa lalu.

Setiap orang dapat menciptakan dirinya menjadi wiraswasta yang berhasil dengan menggunakan segala kemampuan dan pengetahuan yang didapat melalui jenjang pendidikan, serta menggunakan atau memperhatikan cara-cara menjadi wiraswasta yang baik. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang pada dasarnya mempengaruhi jalan pikiran dan sikap mental seseorang di lingkungan kerja, tatapi walaupun begitu, sekolah bukanlah suatu dasar untuk mempengaruhi tekad dan semangat untuk menjadi wiraswasta yang berhasil. Sebagaimana halnya dengan pedagang emas, dimana pedagang emas Guguk Tinggi tersebut pada umumnya tidaklah mempunyai pendidikan yang begitu tinggi, seperti tamat SMP, SMA dan hanya beberapa yang tamat perguruan tinggi, tetapi diantara mereka

¹³Sukardi. (2008). *Bahan Ajar Kewirausahaan*. Diakses tanggal 23 Mei 2010. <http://www.scribd.com/doc/18359266/Bahan-Ajar-Kewirausahaan>

¹⁴ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia 1993), hal 50.

banyak yang mengalami kesuksesan. Keberhasilan mereka didapat bukan hanya dari pengetahuan yang di dapat dari jenjang pendidikan saja tetapi banyak yang melalui pengalaman yang diperoleh dari lapangan.

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Menurut Clifford Gertz, pasar merupakan suatu pranata ekonomi dan sekaligus suatu gaya umum dari sebuah kegiatan ekonomi yang mencakup seluruh aspek masyarakat dan suatu dunia sosial budaya. Semua kegiatan perekonomian berpusat pada pasar. Interaksi sosial terjadi dan merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut perorangan, antar kelompok dan antar perorangan kelompok. Disinilah bentuk hubungan kerjasama terlihat antara pedagang dan pembeli itu. Kegiatan yang terjadi di dalam pasar merupakan klimaks dari kegiatan dan pola-pola yang terjadi dalam kegiatan masyarakat.

Di dalam kehidupan sosial pedagang emas tersebut terdapat unsur stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial menurut Petirim A. Sorokin merupakan pembedaan penduduk atau masyarakat kedalam kelas-kelas secara bertingkat (hirarkis) yang diwujudkan dengan adanya kelas tinggi dan kelas rendah.¹⁵ Kemudian Sujono Sukanto juga menjelaskan bahwa selama dalam suatu masyarakat ada yang dihargai, maka hal itu akan menjadi bibit yang dapat menumbuhkan adanya sistem berlapis-lapis dalam masyarakat.¹⁶

Pendapat kedua ahli tersebut juga didukung oleh pernyataan B. Meyer bahwa kekuasaan (power) hanya merupakan salah satu dari tiga dimensi stratifikasi sosial dalam masyarakat, dimensi lain adalah status dan ekonomi.

¹⁵ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal 82

¹⁶ Ibid., hal 83

Ekonomi membedakan penduduk menurut jumlah dan sumber pendapatan. Sedangkan status menunjukkan pada pembedaan dari martabat dan pembedaan di antara perorangan dan masyarakat.¹⁷ Hal itu juga tercermin pada kehidupan sosial pedagang emas dalam masyarakat Guguk Tinggi. Di antara masyarakat lain pedagang emas dianggap lebih tinggi statusnya, karena memiliki tingkat ekonomi yang lebih tinggi. Sehingga mereka cenderung dihormati dan dihargai.

Proses sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok berdasarkan potensi dan kekuatan masing-masing. Proses sosial atau hubungan timbal balik tersebut dapat terjadi dalam kerjasama ataupun persaingan. Kerjasama diantara mereka yaitu adanya saling membantu dalam pelaksanaan perdagangan, kemudian kerjasama dalam bentuk organisasi yakni APEPI (Asosiasi Pedagang Emas Permata) di Padang. Bagi keluarga pedagang, baik keluarga dekat maupun jauh dapat memberikan bantuan modal bagi mereka yang ingin membuka usaha dagang. Terlepas dari semua bentuk kerjasama juga terdapat persaingan seperti dalam penetapan harga yang diturunkan dari harga pasaran untuk menarik pembeli.

Dari segi ekonomi pedagang emas memiliki kehidupan yang bisa dikatakan lebih baik dari masyarakat lain di Guguk Tinggi. Namun adakalanya pedagang mengalami kerugian karena sebagaimana yang diketahui bahwa harga emas tergantung nilai tukar mata uang rupiah di luar negeri. Sehingga tidak jarang

¹⁷ Sulaiman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial dalam suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal 96.

pada masa-masa tertentu pedagang mengalami defisit pada saat lainnya mengalami surplus.

E. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Tulisan ini disusun melalui tahap-tahap yang terdapat dalam metode sejarah yang terdiri dari heuristik atau pengumpulan data, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.¹⁸. Heuristik dilakukan dengan mencari dan menemukan sumber melalui sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer merupakan sumber yang berhubungan langsung dengan tema penelitian baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Diantaranya adalah surat izin perdagangan. Sedangkan sumber skunder berupa buku-buku didapat melalui metode kepustakaan, yaitu labor jurusan sejarah Universitas Negeri Padang, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, perpustakaan pusat Universitas Negeri Padang, Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Andalas.

Untuk melengkapi sumber tertulis dilakukan studi lapangan dengan melakukan wawancara dengan pengrajin dan pedagang emas. Pelaku peristiwa menurut Hugiono adalah sumber primer dalam penulisan sejarah.¹⁹ Wawancara dilakukan dengan metode wawancara terbuka dengan mendatangi informan secara sendiri-sendiri. Wawancara dilakukan dengan orang-orang yang terlibat langsung dengan peristiwa ini. Menurut Taufik Abdullah ada tiga kategori sumber lisan yaitu yang langsung mengalaminya baik sebagai tokoh maupun sebagai pengikut, langsung menerimanya dari tangan pertama yang terkena akibatnya. Dari

¹⁸ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), Hal 32

¹⁹ Hugiono, dkk. *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal 31

wawancara tersebut banyak diperoleh informasi yang sama, sehingga diambil 10 orang sebagai yang mewakili para informan. Diantaranya adalah Dt. Parpatiah, H. Havid Dt. Rangkayo Basa, H. Sarlis, Gafar Said, H. Zaldi, H. Hendrizal, Beni Febrianto, dan lain-lain. Hampir semua informan merupakan pedagang emas dan beberapa diantaranya merupakan datuak yang dituakan dalam masyarakat.

Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana perdagangan berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi pedagang emas. Dengan pertimbangan ini maka dalam pembahasan dimasukkan hasil wawancara yang diperoleh dari pengalaman pribadi pedagang dan komentar-komentar pedagang selama berdagang emas. Metode berikutnya yang digunakan adalah life history, berusaha memahami manusia dari sejarah hidupnya sehingga muncul keunikan individual. Pada tahap ini diambil sampel seorang pedagang emas asal Guguk Tinggi, yakni pedagang emas yang tengah sukses berkat jiwa kewirausahaan yang dimilikinya.

Kemudian tahap mengkritik data. Setelah pengumpulan sumber dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan kritik sumber. Kritik ini bertujuan untuk menentukan kredibilitas sumber yang ada. Kritik adalah tahap menyeleksi sumber yang meliputi kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern digunakan untuk melihat keaslian sumber (keautentikan sumber), sedangkan kritik intern untuk melihat kesahihan sumber (kredibilitas sumber).

Data-data yang telah dikritik tersebut diinterpretasikan atau ditafsirkan sehingga bisa melakukan langkah terakhir. Langkah terakhir dari metode sejarah adalah menuangkan dalam bentuk tulisan, sehingga menjadi suatu karya yang

utuh. Dalam penulisan tersebut juga perlu memperhatikan koherensi antara bab yang satu dengan yang lain.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab. Bab I adalah bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, kerangka analisis dan sistematika penulisan.

Berikutnya pada bab kedua menjelaskan tentang monografi desa Guguk Tinggi yaitu menyangkut keadaan geografis, asal-usul dan migrasi serta menyangkut keadaan penduduk dan tradisi merantaunya. Setelah itu membahas tentang orang Guguk Tinggi sebagai pedagang emas.

Pada bab ketiga menjelaskan tentang pedagang emas Guguk Tinggi di pasar raya Padang yang dibagi atas tiga periode yaitu periode awal tahun 1960-1980an, periode berkembang tahun 1980-1990an dan periode masa krisis moneter-tahun 2010. Selanjutnya membahas hubungan kerjasama antar pedagang dan dengan pengrajin, kemudian mengenai keadaan sosial ekonomi pedagang. Selanjutnya membahas organisasi pedagang emas di pasar raya Padang dan terakhir tentang profil pedagang emas yang tengah sukses.

Sedangkan bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil-hasil penelitian.

BAB II

MONOGRAFI DESA GUGUK TINGGI

A. Geografis

Jorong Guguk Tinggi termasuk dalam Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam yang luasnya 190,62 km.¹ Sedangkan jorong Guguk Tinggi sendiri luas daerahnya sekitar 1,20 km.² Wilayah Kecamatan itu terletak pada 100,30 BT - 100,31 BT, 0,25 LU – 0,27 LS, dengan ketinggian diatas permukaan laut sekitar 1026 meter.³ Dibandingkan dengan jorong lain di Kecamatan IV Koto, desa Guguk Tinggi merupakan daerah yang paling kecil. Perbandingan desa tersebut dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 1:

**Jorong-Jorong dan Luas Jorong di Kecamatan IV Koto
Kabupaten Agam**

No	Jorong	Luas Jorong (km)
1	Hulu Banda	11,78 km
2	Peladangan	18,50 km
3	Toboh	11,43 km
4	Jalan Bantiang	15,75 km
5	Sigiran Campago Salimpauang	41,69 km
6	Limo Badak Sasak Kandang	21,47 km
7	Balingka	18,20 km
8	Koto Tuo Selatan	3,40 km
9	Koto Tuo Timur	2,31 km
10	Koto Tuo Barat	2,10 km
11	Guguk Rendah	1,70 km
12	Guguk Tinggi	1,20 km

¹ *Monografi Desa Guguk Tinggi* (Guguk Tinggi: Kantor Kepala Desa, 1990/1991), hal 2.

² BPS, *Kecamatan IV Koto Dalam Angka 1997* (Bappeda Tk. II dan Kantor Statistik Agam, 1997), hal 3.

³ *Ibid.*,

13	Koto Gadang	3,55 km
14	Subarang Tigo Jorong	1,72 km
15	Sianok	2,91 km
16	Jambak	2,10 km
17	Kampung Pisang	6,76 km
18	Sungai Jariang	6,70 km
19	Ateh Baruah	11,9 km
20	Ranah	5,36 km
	Jumlah	190, 62 km

Sumber : Kecamatan IV Koto Dalam Angka 1997, hal.3.

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa Guguk Tinggi merupakan jorong yang memiliki luas paling kecil dibandingkan desa lain di Kecamatan IV Koto, yaitu hanya memiliki luas 1,20 km. Secara administratif jorong tersebut memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Kodya Bukittinggi, sebelah selatan berbatasan dengan desa Guguk Randah, Sebelah Barat berbatasan dengan Koto Gadang dan sebelah timur berbatasan dengan Banuhampu.⁴

Hampir keseluruhan jorong itu dikelilingi oleh ngarai-ngarai yang besar dan curam. Ngarai tesebut merupakan bagian dari Ngarai Sianok yang telah banyak dikenal orang sebagai objek wisata baik dari dalam daerah maupun luar daerah. Keadaan jorong tersebut cukup terpisah dari daerah lain, namun tidak tergolong desa tertinggal karena berada hanya 7 km dari pusat pemerintahan Kotamadya Bukittinggi, sedangkan jarak Guguk Tinggi dengan ibukota kecamatan sekitar 9 km. Jarak Guguk Tinggi dengan ibukota propinsi sekitar 94 km. Jalan yang terdapat di jorong ini umumnya telah beraspal dan rumah-rumah

⁴ *Profil Desa dan Kelurahan Guguk Tinggi* (Jakarta: PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 1996/1997), hal. 1.

penduduk pun umumnya permanen dan cukup mewah karena dibangun oleh perantaunya yang sukses di daerah perantauan.

Pusat pemerintahan Guguk Tinggi terletak di dusun Rambuti. Di sana terdapat sebuah kantor kepala desa dan bagian atas kantor tersebut merupakan Balai Kerapatan Adat Nagari. Di samping kantor tersebut terdapat sebuah masjid besar dan megah yaitu masjid Rambuti. Setiap pagi di sekitar kantor kepala desa dan mesjid juga berfungsi sebagai pasar kecil yang menyediakan kebutuhan penduduk sehari-hari.

Geografis Guguk Tinggi tersebut berbentuk melingkar, sehingga apabila kita menelusuri seluruh bagian jorong, kita akan sampai pada tempat semula pada waktu berangkat. Kondisi tanahnya pun tidak rata, dimana ada bagian yang tinggi dan bagian yang rendah.

Untuk sampai ke Guguk Tinggi hanya bisa dilewati dari satu arah, yaitu melewati daerah Parabek Kecamatan Banuhampu. Kondisi jalan yang dilewati memakai aspal, hingga ke jalan bagian dalam desa sekitar 2 km, namun keadaannya masih sempit sehingga hanya bisa dilewati kendaraan pribadi dan angkutan pedesaan.

B. Asal Usul dan Migrasi Penduduk

Masyarakat Minangkabau pada umumnya selalu menghubungkan tentang keturunannya dengan suatu tempat tertentu, begitu juga dengan orang Guguk Tinggi. Sebelum masa paderi, di Minangkabau memerintah Basa Ampek Balai, yang terdiri dari:

Tuanku Bandaro (Sungai Tarab)

Tuanku Indomo (Saruaso)

Tuanku Mangkudum (Sumanik)

Tuanku Kali (Padang Gantiang)⁵

Pada masa pemerintahan Basa Ampek Balai, terdapat seorang yang sangat berpengaruh dan paling berkuasa. Dia adalah Tuanku Nan Gadang di Batipuh (X Koto). Menurut sumber lisan yang didapat bahwa penduduk Guguk Tinggi berasal dari Batipuh, yaitu dari sebuah tempat yang bernama Guguk dan Tabek Sarajo. Mereka dahulunya merupakan kaum adat yang juga keturunan dan pengikut dari Tuanku Nan Gadang di Batipuh tersebut. Ketika perang Paderi berkecamuk mereka ikut berjuang membantu Belanda. Mereka melarikan diri ke Guguk Tinggi untuk menghindari kaum Paderi. Sebelumnya mereka ikut berjuang membantu Belanda. Setelah Belanda mengalami kekalahan mereka melarikan diri hingga ke Guguk Tinggi dan membangun daerah tersebut sehingga terbentuk sebuah kampung. Kedatangan mereka berlangsung secara bertahap. Mereka telah mempunyai suatu keahlian pertukangan emas yang dibawanya dari Batipuh. Setelah perang Paderi berakhir masyarakat Guguk Tinggi mulai bergerak dalam usaha perdagangan dan kerajinan emas.⁶

Daerah Guguk Tinggi dipilih sebagai pelarian karena daerah ini relatif tinggi, sehingga dapat dengan mudah memantau musuh dari atas daerah tersebut.

⁵ Rusli Amran, *Sumatera Barat Hingga Plakat Panjang* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981). hal 52

Di daerah inilah mereka membangun nagari untuk menghindari perselisihan dengan paderi. Mereka kemudian membangun balai adat, mesjid, jalan dengan pasar kecil yang menyediakan kebutuhan mereka sehari-hari. Akhirnya nagari itu berkembang hingga terdapat 56 penghulu disana. Namun untuk sumber tertulis dari sejarah penduduk Guguk Tinggi (Tambo Guguk Tinggi) tidak dapat ditemukan, karena bukunya dibawa oleh seorang Datuak ke negeri Belanda, yaitu Datuak Palindih dari suku Sikumbang yang bergelar Datuak Rajo Agam. Gelar Rajo Agam yang dipakainya bukanlah gelar asli orang Minangkabau, namun gelar itu diberikan oleh Belanda. Jadi buku sejarah penduduk Guguk Tinggi tersebut terletak antara di Jerman dan di Den Haag, yang jelas buku tersebut dibawa ke Belanda oleh Datuak Palindih.

Desa Guguk Tinggi termasuk dalam Kenagarian Guguk Tabek Sarajo yang memiliki 2 jorong, yaitu Guguk Tinggi dan Guguk Randah. Guguk Tabek Sarajo kini dihuni oleh sekitar 4.500 jiwa. Warga menghuni areal seluas 89 hektar, dari 260 hektar luas nagari keseluruhan. Di atas areal yang 89 hektar itulah, terdapat lahan pemukiman, pertanian, dan berbagai keperluan lainnya. Mata pencarian warga Guguk Tabek Sarajo, hanya sekitar 15 persen yang petani. Selebihnya adalah pedagang, pegawai negeri, swasta, dan berbagai profesi lainnya.⁷

Nagari ini pernah jadi tempat persembunyian paling aman bagi tokoh revolusioner, seperti Syafruddin Perwiranegara, Burhanuddin Harahap dan M.Natsir. Mereka merasa aman di sini, karena tidak dapat akses langsung ke

⁷ “47 Datuak Dilewakan di Guguk Tabek Sarajo” *Singgalang Online* edisi Sabtu, 27 Februari 2010. Diakses tanggal 3 Juni 2010.

Bukittinggi. Meski jarak Guguak Tabek Sarajo dengan Kota Bukittinggi tidak lebih dari 200 meter, namun dipisah oleh ngarai yang cukup terjal, yang merupakan rangkaian dari Ngarai Sianok. Sampai kini, memang jembatan penghubung untuk akses langsung ke Bukittinggi itu masih dalam wacana, apalagi wacana itu kian mengabur menyusul gempa bumi yang terjadi Maret 2007 lalu, yang makin memperbesar jurang pemisah tersebut.⁸

Pada Sabtu, 27 Februari 2010 nagari ini baru saja mencatat sejarah terbaru, mungkin juga hal yang cukup besar dalam sejarah minangkabau, dengan perhelatan yang melewati 47 pangulu suku dari 10 suku yang ada di kanagarian Guguak Tabek Sarajo, yang meliputi Jorong Guguak Tinggi dan Jorong Guguak Randah. Perhelatan menyertakan satu menteri, satu Ketua DPD RI dan seorang mantan anggota DPRD Sumbar yang kini calon Bupati Agam 2010/2015, ikut dilewakan karena menyandang gelar datuak dari kaumnya. Dalam sejarah alek batagak pangulu di Guguak Tabek Sarajo, inilah alek terbesar yang pernah dilangsungkan. Dalam alek ini, sekitar 40 warga yang dari Australia menyempatkan diri untuk pulang kampung menyaksikan prosesi melewati gala datuak ini.⁹

Acara batagak Pangulu pada tanggal 27 Februari 2010 lalu melewati 47 orang angku datuak yang terdiri dari 25 orang dari Jorong Guguak Tinggi Tabek Sarajo dan 22 orang dari Jorong Guguak Randah. Diantara datuak nan dilewakan

⁸ Havid Ardi, Guguak Tabek Sarajo Sejarah dan Kedepannya, *www. Rantaunet.com..* diakses tanggal 28 November 2010. Didukung dengan wawancara dengan Dt. Parpatiah pada 13 September 2010 di Guguk Tinggi.

⁹ Ibid.,

terdiri dari pangulu pucuk dari suku asa (urang tuo nan barampek), pangulu nan duo baleh, pangulu nan baranam dan pangulu basa.

Tabel 2:

Biodata umum datuak yang dilewakan di Guguak Tabek Sarajo

Nama Kecil	Payuang Panji	Suku	
B.S.E.E. Riyanto Sofyan, M.B.A.	Datuak Rajo Ampek Suku	Pisang (GGT)	
Havid Ardi, S.Pd.	Datuak Rangkayo Mulia	Guci (GGT)	
H. Fauzan *	Datuak Cindo Mangkuto	Caniago	
Ilyas*	Datuak Rajo Rajo nan Garang	Pisang (GGR)	
Ardi Zuarman*	Datuak Panduko Basa	Sikumbang (GGR)	
Gafnel, SH	Datuak Basa	Sikumbang nan Limo (GGT)	
H. Ervin Bakar*	Datuak Sati	Pisang (GGT)	
H. Melvin Muis*	Datuak Rajo Endah	Guci (GGT)	
Rioni Hajri*	Datuak Sulu Balang	Sikumbang (GGT)	
Beni Agusti, S.Pd.	Datuak Sinaro	Pili	
H. M. Yelvis, S.E.*	Datuak Tan Bagindo	Malayu (GGT)	
Laisa, S.Ag.	Datuak Manindiah	Tanjuang (GGT)	
Warmen, S.Pd.	Datuak Maka	Koto (GGT)	
H. Arie Rusdianto, S.E.	Datuak Gunuang Rajo	Tanjuang (GGT)	

Ir. H. A. Syafri Thalib, M.Sc.	Datuak Mangkudun	Pisang (GGT)
Nasril Mahyudin*	Datuak Palindih	Sikumbang (GGT)
Azheri, B.Sc	Datuak Palimo	Sikumbang (GGT)
Dr. Busyra Azheri, SH, MH	Datuak Bungsu	Sikumbang (GGT)
Yusril Dani*	Datuang Tumangguang	Koto (GGT)
M. Fuad*	Datuak Maruhun	Koto (GGT)
Hendra Junaidi, SE. Ak.	Datuak Maruhun	Koto (GGR)
Rully Ramon*	Datuak Panduko Sinaro	Caniago (GGR)
H. Wisril Kinandar*	Datuak Sinaro Kayo	Guci (GGR)
Drs. Guspari Gaus, MBA, MSi	Datuak Batuah	Sikumbang (GGR)
H. Ibdul, SH	Datuak Bagindo	Tanjuang (GGR)
Yeldi Anwar, SH	Datuak Sati	Koto (GGR)
Fauzan Azmi Ibrahim*	Datuak Marajo	Koto (GGR)
H. Masdal Sarlis	Datuak Panduko Sinaro	Selayan (TBS)
Ir. H. Tifatul Sembiring	Datuak Tumangguang	Koto (TBS)
H. Havid*	Datuak Rangkayo Basa	Payobada (TBS)
H. Indra, S.Ag.	Datuak Rajo Agam	Sikumbang (TBS)
H. Zulkifli*	Datuak Maka	Pisang (TBS)
Drs. Amril Zubir	Datuak Maninjun	Pisang (GGR)
H. Irman Gusman, SE., MBA	Datuak Nan Labiah	Pisang (GGR)
H. Yan Bahtiar*	Datuak Maka	Pisang (GGR)

Idris*	Datuak Sinaro	Pili (GGR)
Edrizal*	Datuak Tan Malano	Pili (GGR)
dr. Irsyad Mirwas	Datuak Palimo Khatib	Sikumbang (GGT)
Drs. Yanurisman	Datuak Palindih nan Putiah	Sikumbang (GGR)
H. Abdul Muis, B.Sc.	Datuak Mangkudun nan Kuniang	Pisang – VI Suku GGR
Nazmi Hamidi*	Datuak Sinaro Basa	Pili (GGR)
Fakhri Yanto, S.Pd.	Datuak Bajanguik Ameh	Jambak (GGT)
H. Gusrizal*	Datuak Tumangguang nan Basa	Koto (GGR)
Drs. Faisal Riza, AP., M.Ec.Dev	Datuak Mangkudun	Pisang (GGR)
Zuardi, S.Pd.	Datuak Tan Maninjun	Pisang (GGR)
Armadius*	Datuak Sulu Balang nan Kuniang	Sikumbang
Yan Hendri*	Datuak Parapatiah	Caniago (GGR)

Ket : * artinya berprofesi sebagai pedagang emas

Dari 47 datuak yang dilewakan terdapat sekitar 22 orang pedagang emas di daerah perantauan masing-masing. Sebelumnya dari Nagari Guguak Tabek Sarajo hanya tujuh datuak yang masih ada yaitu:

1. Datuak Tan Tejo Marajo Sikumbang Padang Tinggi (Datuak nan IV GGT)
2. A. Datuak Rajo Api Pisang (GGT)

- | | |
|---------------------|---------------|
| 3. Datuak Malintang | Koto (GGT) |
| 4. Datuak Nan Baren | Caniago (GGR) |
| 5. Datuak Putih | Koto |
| 6. Datuak Marajo | Pisang (GGR) |
| 7. Datuak Rajo Api | Caniago (TBS) |

Sehingga dengan pengangkat 47 datuak baru saat ini di Nagari Guguk Tabek Sarajo terdapat 54 datuak.¹⁰

C. Penduduk dan Tradisi Merantau

Orang Minangkabau sudah dikenal dengan kebiasaan merantaunya. Ketika dilahirkan, maka sudah terbersit harapan orang tuanya agar nanti si anak apabila sudah besar akan menuju tanah perantauan demi mengadu peruntungan. Jika beruntung, maka cepatlah berubah nasib keluarga. Dengan kata lain si anak diharapkan akan “membangkik batang tarandam”. Begitu juga dengan penduduk Guguk Tinggi banyak yang meninggalkan daerahnya untuk merantau ke luar daerah Sumatera Barat dan di dalam daerah Sumatera Barat sendiri termasuk Kota Padang. Kondisi tersebut membuat warga nagari ini lebih suka mencari hidup di rantau ketimbang di kampung halaman. Itu pulalah sebabnya sekitar 12.000 warga Guguk Tinggi Tabek Sarajo di perantauan. Mereka tidak hanya di berbagai kota di

¹⁰ Ibid.,

Indonesia tetapi juga di mancanegara, seperti Australia, Malaysia, Jerman, Polandia dan lainnya.¹¹

“Di Australia saja warga Guguk Tinggi Tabek Sarajo terdapat sedikit 200 jiwa. Di sana mereka yang berdagang, swasta, dan ada juga yang buka usaha rumah makan.

Kebanyakan dari penduduk Guguk Tinggi yang merantau tersebut sudah membangun rumah di tempat perantauannya dan yang tinggal di kampung hanyalah rumah-rumah lama mereka yang umumnya telah direnovasi karena kesuksesan perantaunya. Di rantau umumnya mereka sudah punya rumah yang lebih bagus daripada rumah mereka di kampung. Tingginya minat masyarakat Guguk Tinggi untuk merantau berhubungan dengan yang dikemukakan Mochtar Naim. Dimana kebiasaan merantau dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pendidikan, daya tarik kota dan faktor sosial.¹² Budaya berdagang anak nagari memang tidak bisa dipungkiri. Apalagi sebagian besar diantaranya adalah pedagang emas. Diperkirakan saat ini tidak kurang dari tiga ton emas milik warga Guguk Tabek Sarajo yang berdagang emas di berbagai pelosok di Sumbar dan berbagai kota di tanah air.

a. Faktor Ekonomi

Keinginan merantau masyarakat pada umumnya adalah untuk mengadu nasib di perantauan dengan pengharapan akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik daripada di kampung. Begitu juga dengan warga Guguk Tinggi, mereka pergi

¹¹Havid Ardi, Guguk Tinggi, Sejarah dan Masa Depan, www.rantaunet.com.

¹² Mochtar Naim, *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau* (Yogyakarta: Gajah Mada Press 1984). hal 277-280

merantau untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Peluang untuk maju di kampung dirasakan lebih kendor, karena jika di kampung tidak mungkin memberlakukan bisnis adalah bisnis karena adanya tenggang rasa atau tingginya toleransi.¹³ Sedangkan di perantauan orang dapat berbisnis dengan orang lain karena tidak adanya hambatan moril antar sesama. Di samping itu, jika di kota lapangan pekerjaan juga lebih banyak daripada di kampung. Di kota apabila seseorang tidak berhasil hal itu tidak menjadi beban moril, karena tidak ada yang mengetahui, sedangkan di kampung hal itu akan menjadi beban.¹⁴

b. Faktor Pendidikan

Kota merupakan pusat pendidikan yang lebih maju dan lengkap dibandingkan di desa, sehingga masyarakat berusaha mencari pendidikan ke kota. Umumnya mereka ke kota untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Ada juga yang melanjutkan sekolah SMA di kota, karena dinilai lebih maju dan lebih baik daripada sekolah di desa. Hal ini juga memotivasi masyarakat Guguk Tinggi lebih banyak memilih tinggal di kota.

Masyarakat Guguk Tinggi setelah menamatkan pendidikannya lebih cenderung untuk bekerja di kota mengabdikan ilmunya daripada di kampung untuk membangun desa atau nagari.¹⁵ Di kota umumnya ilmu mereka lebih terpakai karena banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia di berbagai instansi. Dengan berubahnya pola pikir dan wawasan masyarakat Guguk Tinggi dengan

¹³ Wawancara dengan Gafar Said (Padang, 20 September 2010)

¹⁴ Wawancara dengan Iskandar pada 2 November 2010 di Padang.

¹⁵ Wawancara dengan Beni Febrianto (Padang, 22 September 2010)

lebih mengacu kepada bidang pendidikan, berarti akan merubah pola kehidupan mereka kearah yang lebih baik lagi.

c. Faktor Daya Tarik Kota

Adanya persepsi yang tinggi dari masyarakat tentang kota. Kota dianggap lebih maju dan lebih mewah, karena segala fasilitas tersedia dengan lengkap, seperti sarana hiburan, pendidikan, perkantoran, pusat perbelanjaan dan lain-lain. Semua sarana tersebut lebih banyak tersedia di kota, mereka menganggap di kota lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan dan meraih kesuksesan. Di samping itu orang-orang kota telah berpikiran maju sehingga tedapat kesempatan luas untuk membuka usaha atau berbisnis di kota.

Secara umum faktor pendorong untuk pergi ke kota yaitu:¹⁶

1. Kekurangan dan kesulitan pekerjaan di desa.
2. Kurangnya hiburan dan tempat rekreasi
3. Ikatan adat istiadat yang ketat.

Kemudian faktor penariknya yaitu:¹⁷

1. Anggapan bahwa di kota lebih mudah mendapatkan uang.
2. Di kota lebih mudah mendirikan perusahaan
3. Kelebihan modal banyak terdapat di kota.
4. Fasilitas pendukung lebih lengkap.
5. Angggapan bahwa di kota kebudayaan lebih tinggi dan maju.

d. Faktor Sosial

¹⁶ Dorojatun Kuntjorojakti, *Pedagang, Pengusaha Cina dan Prilaku Pasar* (Jakarta: Pustaka Grafika Kita, 1988), hal. 199

¹⁷ Ibid, hal 200.

Kecendrungan orang Guguk Tinggi untuk merantau tersebut berkaitan dengan tradisi orang Minangkabau. Tradisi merantau sudah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat selama ini. Kebanyakan yang pergi merantau adalah pemuda-pemuda yang telah dan belum menamatkan sekolah atau belum menikah.

D. Orang Guguk Tinggi Sebagai Pedagang Emas

Menurut informasi yang diperoleh secara turun temurun, keahlian penduduk Guguk Tinggi sebagai pengrajin emas berasal dari daerah Batipuh X Koto. Pada saat mereka datang ke daerah Guguk Tinggi diantara mereka telah mempunyai keahlian dalam kerajinan emas. Karena berabad-abad sejak awal abad ke 11 daerah Batipuh merupakan salah satu jalur perdagangan emas dari daerah pusat Minangkabau.¹⁸ Sehingga sedikit banyaknya orang-orang Batipuh tersebut mempunyai keahlian dalam membuat perhiasan emas. Namun kerajinan emas tersebut mulai diproduksi masyarakat Guguk Tinggi setelah daerah tersebut aman dari perang paderi.

Di Guguk Tinggi awal munculnya pedagang emas tersebut menurut sumber lisan adalah tahun 1915, setelah kedatangan orang Batipuh disana. Pada saat itu terjadi pemisahan secara khusus antara kelompok masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang emas saja dan tukang emas saja. Pemisahan tersebut terjadi secara kebetulan pada tahun 1915 tersebut banyak muncul pedagang emas. Hal itu disebabkan pengrajin yang memiliki tingkat ekonomi yang lebih baik

¹⁸ Christin Dobbin, *Kebangkitan Islam Dalam Ekonomi Petani yang Sedang Berubah di Sumatera Tengah 1784-1847*, diterjemahkan oleh Lilian D. Tedja Sudhana (Jakarta:INIS, 1992), hal 70.

berusaha meningkatkan pekerjaannya. Perbedaan antara pedagang dan pengrajin adalah seorang pedagang yang berfungsi sebagai pemilik modal dan mempunyai tenaga kerja atau beberapa orang pengrajin. Sedangkan sebelumnya pengrajin langsung berperan sebagai pedagang yang memasarkan hasil kerajinannya sendiri dengan menjajakan ke berbagai daerah, seperti Surantiah, Pariaman dan lain-lain.¹⁹ Keberhasilan pengrajin sebagai pedagang didapat dengan mengumpulkan hasil pendapatannya sebagai pengrajin emas. Berdasarkan hal di atas pedagang emas tersebut dapat dikategorikan sebagai pengusaha atau entrepreneur.

Pasca perang Paderi sampai munculnya pedagang emas tahun 1915, kerajinan tersebut dapat dikategorikan pada usaha industri rumah tangga, karena pada masa itu usaha kerajinan tersebut dikelola secara perorangan. Seorang pengrajin yang mempunyai keahlian dalam kerajinan tersebut mengusahakan faktor-faktor produksinya sendiri, seperti modal dan bahan baku. Bahkan pemasaran dijalankan dengan cara menjajakan ke berbagai daerah dengan berjalan kaki.²⁰ Pada tahun 1920an beberapa diantara pedagang mulai bertoko. Mereka mengontrak toko-toko di pasar atas Bukittinggi. Pada masa itu, toko-toko masih disebut dengan lods, sehingga lambat laun perdagangannya tidak lagi berpindah-pindah tempat. Dari tahun ke tahun pedagang tersebut mulai menyebar ke berbagai kota seperti Batu Sangkar dan kota Padang. Walaupun negara belum merdeka, mereka tetap berdagang. Tentunya mereka harus berhati-hati dan pandai

¹⁹ Wawancara dengan Bpk Gafar Said, dilengkapi wawancara dengan H. Sarlis Dt. Kulipah pada 11 November 2010.

²⁰ Wawancara dengan H. Baharuddin pada tanggal 15 September di Bukittinggi.

mencari kesempatan. Apabila sedang terjadi kontak senjata maka perdagangan dihentikan sementara.²¹

Setelah Indonesia merdeka yaitu sekitar tahun 1950an, pedagang emas mulai berani berdagang ke luar daerah Sumatera Barat, seperti Palembang, Jakarta dan lain-lain. Mereka ada yang menetap di kota tersebut selama bertahun-tahun sampai sekarang sebagai perantau. Akhirnya keinginan masyarakat untuk berdagang emas dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

²¹ Wawancara dengan H. Yanuar pada tanggal 17 September 2010 di Bukittinggi.

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Guguk Tinggi merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. Jorong ini identik dengan kerajinan dan perdagangan emas. Berkembangnya usaha perdagangan emas berawal dari usaha kerajinan yang telah turun temurun dari nenek moyang mereka. Bertahan dan berkembangnya perdagangan emas sebagai mata pencarian orang Guguk Tinggi juga dipengaruhi oleh tingginya minat masyarakat, khususnya masyarakat Minangkabau untuk membeli emas. Sebagai salah sarana investasi, emas memberikan keuntungan yang stabil dan nilainya akan selalu naik. Emas yang berkilauan itu dianggap barang mewah oleh masyarakat, karena dinilai dapat menunjukkan derajat seseorang dan lebih menguntungkan karena dapat dijual sewaktu-waktu, bahkan pada saat harga emas naik dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi, bahkan kadang-kadang mencapai harga dua kali lipat. Berhias sambil menabung juga dijadikan slogan bagi pedagang emas untuk menarik minat pembeli emas di kota Padang.

Kondisi ini menyebabkan saling ketergantungan yang membawa manfaat bagi kedua belah pihak. Pada satu sisi pedagang dan pengrajin beruntung dengan banyaknya konsumen dan menyebabkan usaha perdagangan emas makin berkembang termasuk di Pasar Raya Padang. Sedangkan dari sisi masyarakat dapat dengan mudah membeli perhiasan emas dengan beragam model di toko manapun. Usaha perdagangan emas tergolong ke dalam bisnis keluarga, dan

modal pun biasanya didapat dari usaha orang tua mereka. Umumnya pedagang menjadikan anak laki-laki atau anggota keluarga mereka sebagai karyawan dan setelah usaha berkembang masing-masing anak dimodali untuk membuka toko sendiri ketika telah berkeluarga. Namun ada juga pedagang yang merintis usaha sendiri dari pengrajin dan karyawan toko, kemudian membuka toko sendiri dengan modal seadanya hingga akhirnya menjadi pengusaha yang sukses dan dapat dikatakan sebagai seorang wirausahawan. Sejak kecil umumnya pedagang emas Guguk Tinggi mengajarkan budaya menabung kepada anak-anak mereka, setiap uang pemberian sanak saudara dan uang tabungan mereka dibelikan dan disimpan dalam bentuk emas, hingga akhirnya ketika dewasa mereka telah memiliki emas yang cukup banyak. Keberhasilan pedagang yang memiliki jiwa wirausaha juga terlihat dari perkiraan waktu yang tepat untuk membeli emas, sehingga keuntungan yang didapat bisa lebih besar.

Dengan berkembangnya jumlah pedagang dan toko emas di pasar raya Padang membawa pengaruh terhadap pedagang sendiri, terutama dalam hal persaingan, namun persaingan dinilai cukup sehat, hanya berkisar pada penurunan harga dan keramahan pelayanan kepada konsumen serta pemberian benda seperti kalender, dompet dan lain-lain untuk menarik konsumen menjadi pelanggan tetap. Sedangkan dalam segi ekonomi pedagang emas memiliki kehidupan yang lebih baik karena emas merupakan barang dagangan yang memiliki nilai yang tinggi, dan turun naiknya harga emas tidak membawa pengaruh berarti karena sistem pedagang yang selalu memakai sistem emas dalam menyimpan uangnya. Begitu juga dalam kehidupan sosialnya pedagang emas cenderung dianggap lebih tinggi

oleh masyarakat, karena tingkat ekonominya yang mapan. Keadaan tersebut membuat pedagang emas cenderung dihargai, namun hal itu tentu juga harus didukung oleh sikap pribadi pedagang itu sendiri.

Di pasar raya Padang juga terdapat organisasi yang menaungi seluruh pedagang toko emas, yaitu Asosiasi Pedagang Emas Permata Indonesia (APEPI) Padang, namun tidak memiliki pengelolaan dan struktur organisasi yang baik, hal ini mungkin dikarenakan kesibukan para pengurusnya sebagai pedagang emas, namun keberadaannya diakui seluruh pedagang emas di pasar raya Padang dan mereka menganggap diri mereka bagian dari organisasi tersebut.

2. Saran

1. Masyarakat Gugk Tinggi dalam mengembangkan usahanya sebaiknya juga berusaha memiliki kemampuan sebagai pengrajin emas, sehingga pedagang mampu menghasilkan perhiasan sendiri di tokonya, dan membawa kemajuan terhadap usahanya. Karena saat ini terdapat sedikit sekali pedagang yang mempunyai skill pengrajin emas, sehingga pedagang hanya bisa membeli emas kepada agen atau mengupah kepada orang lain tanpa mengetahui penyusutan emas setelah dimurnikan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Skripsi dan Terbitan Berkala

Chandra Dewi, "Pencari-Pencari Emas Pada Masyarakat Gunung Malintang, Kecamatan Bonjol , Kabupaten Pasaman", *Skripsi* , Padang: Fakultas Sastra, Universitas Andalas, 1990.

Yunilwati, "Sejarah Perusahaan Di Sumatera Barat: Studi Tentang Pertambangan Emas Perak Manggani 1912-1931", *Skripsi*, Padang: Fakultas Sastra, Universitas Andalas, 1997.

Monografi Desa Guguk Tinggi, Guguk Tinggi: Kantor Kepala Desa Guguk Tinggi. 1990/1991.

BPS, *Kecamatan IV Koto Dalam Angka 1997*, Bappeda Tk. II dan Kantor Statistik Agam, 1997

Profil Desa dan Kelurahan Guguk Tinggi, Jakarta: PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 1996/1997

B. Buku-Buku

Dobbin, Christin. *Kebangkitan Islam Dalam Ekonomi Petani Yang Sedang Berubah Di Sumatera Tengah 1784-1847*, terjemahan Lilian D. Tedja Sudhana , Jakarta: INIS, 1992.

Amran, Rusli. *Sumatera Barat Hingga Plakat Panjang*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981.

Edi Swadono, Sri (ed). *Enterpreneurship Indonesia*, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 1976.

Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia. 1993

Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

B. Taneko, Sulaiman, *Struktur dan Proses Sosial dalam suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.

Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: Bina Aksara, 1987

Hugiono, dkk, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: Bina Aksara, 1987

Naim, Mochtar, *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press 1984.

Kuntjorojakti, Dorojatun, *Pedagang, Pengusaha Cina dan Prilaku Pasar*, Jakarta: Pustaka Grafika Kita, 1988.

C. Internet:

Zein. (2009), *Emas Sebagai Investasi yang Aman*. Diakses tanggal 14 Mei 2010

(<http://www.tentangqatar.com/content/emas-sebagai-investasi>)

Sukardi. (2008) *Bahan Ajar Kewirausahaan*. Diakses Tanggal 23 Mei 2010.

(<http://www.scribd.com/doc/18359266/Bahan-Ajar-Kewirausahaan>

Havid Ardi. (2010), *Guguak Tinggi, Sejarah dan Masa Depan*. Diakses tanggal 28 November 2010. (<http://www.sumbaronline.com>)

..... (2000). *PPn atas Penyerahan Emas*. Diakses tanggal 13 Juni 2010

([http://web.kanwilpajakhusus.depkeu.go.id/penyuluhan/ppn/ppn EMAS.htm](http://web.kanwilpajakhusus.depkeu.go.id/penyuluhan/ppn/ppn%20EMAS.htm)).

www.apepi-indonesia.com. Diakses tanggal 20 November 2010

Wiryo. (2009) *Penyebab Kenaikan Harga Emas*. Diakses tanggal 23 Maret 2010

(http://full-emas.blogspot.com/2009_04_01_archive.html)

Havid Ardi (2010). *47 Datuak Dilewakan di Guguak Tabek Sarajo*, Singgalang

Online edisi Sabtu, 27 Februari 2010. Diakses tanggal 20 November 2010.

D. Koran

Gusparidi Gaus, Berdagang Emas, Usaha Turun Temurun. *Padang Ekspres*, 10 Mei 2001

Profil Orang Dagang Sukses di Sumbar. H. Havid, Jujur dan Ramah Kunci Suksesnya. *Harian Sumbar Mandiri*, 2 Maret 2001.

Batagak Gala di Guguak Tabek Sarajo, *Padang Ekspres*, Sabtu 13 Maret 2010.

APEPI Padang Serahkan Bantuan, *Singgalang*, Senin 8 November 2010.

E. Wawancara

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat
1.	Datuak Parpatiah	54 tahun	Kepala Desa Guguak Tinggi	Guguak Tinggi
2.	Dt. Maka	78 tahun	Mantan Wali Nagari	Guguak Tinggi
3.	H. Havid Dt. Rangkayo Basa	46 tahun	Pedagang Emas	Komp. Cendana, Padang Padang
4	H.Sarlis St.Kulipah	72 tahun	Pedagang Emas	Padang